

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) dengan pendekatan kualitatif. Branch (dalam Rayanto, 2020) mengungkapkan bahwa model ADDIE ini merupakan model yang dikembangkan untuk membangun kinerja produk sebagai dasar dalam pembelajar yang berlandaskan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya bersifat interaktif antara siswa dengan guru dan lingkungan. Dalam pengertian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen perilaku seksual peserta didik dengan hambatan kecerdasan yang telah tervalidasi berdasarkan keilmuan dan teruji efektivitasnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas (PKRS) di sekolah. Model ADDIE dalam skema Branch (2009), adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1. Skema Pelaksanaan Metode ADDIE Menurut Branch (2009)

Terdapat lima tahapan dalam melaksanakan penelitian dengan model ADDIE, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis, merupakan proses identifikasi penyebab terjadinya permasalahan dalam pembelajaran dan *pre-planning* yang memutuskan tentang mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan diberikan. Dalam hal ini

- dilakukan validasi, menentukan tujuan instruksional, menganalisis lapangan, dan mengaudit sumber yang memungkinkan.
- b. Desain, pada tahap ini dilakukan verifikasi hasil atau produk yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk pada penentuan metode atau strategi yang akan diterapkan.
  - c. Pengembangan, yaitu mengembangkan dan memvalidasi instrumen asesmen serta pengembangan butir instrumen dan strategi pendukung yang dibutuhkan.
  - d. Implementasi, merupakan tahap persiapan dan pelaksanaan asesmen dengan melibatkan siswa dan guru.
  - e. Evaluasi, merupakan tahap penilaian kualitas produk dan proses saat melakukan asesmen.

### **3.2. Tempat dan Partisipan**

#### **3.2.1. Tempat**

Tempat penelitian yang digunakan dalam melakukan pengujian dan implementasi hasil penelitian “*Pengembangan Instrumen St Andrew’s Sexual Behaviour Assessment (SASBA) bagi Peserta Didik dengan Hambatan Kecerdasan Di SLB ABC YPLAB Lembang*” dilaksanakan di SLB ABC YPLAB Lembang yang beralamat di Jl. Barulaksana No.183 RT.01 RW.11, Jayagiri, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat.

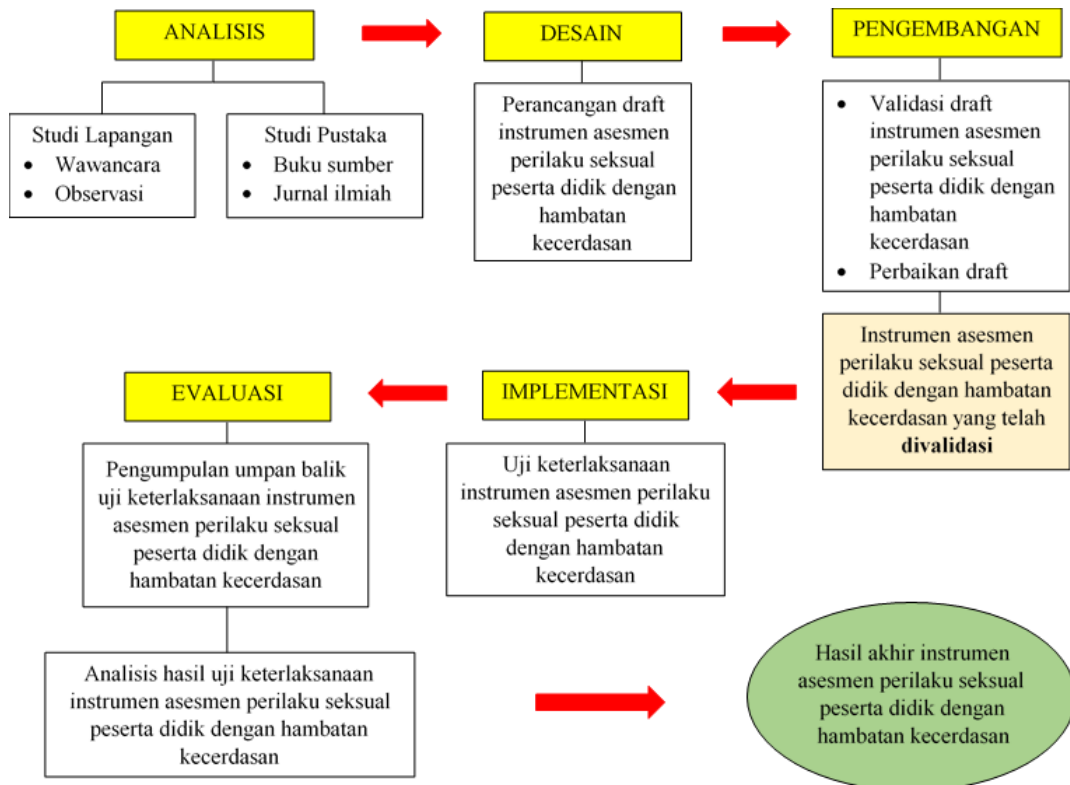
#### **3.2.2. Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah empat orang guru kelas di SLB ABC YPLAB Lembang sebagai asesor dan empat orang peserta didik dengan hambatan kecerdasan usia 11-18 tahun sebagai subjek yang diasesmen.

### **3.3. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian ADDIE karena hasil akhir dari penelitian ini berupa instrumen asesmen perilaku seksual bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan yang telah tervalidasi dan teruji keterlaksanaannya. Menurut Branch (dalam Rayanto, 2020), pengembangan model ADDIE dalam dunia pendidikan harus berlandaskan pada filosofi pendidikan yang bersifat *student center*, inovatif, dan inspiratif sehingga tahap-tahap proses dalam model ADDIE memiliki kaitan satu sama lain. Penelitian ini dilakukan dalam lima

tahap, yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Secara garis besar prosedur pelaksanaan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Diagram Alir Penelitian

### 3.3.1. Tahap 1: Analisis

Tahap awal dari penelitian ini adalah analisis. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada tiga orang guru kelas yang bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan instrumen asesmen perilaku seksual dan pelaksanaan asesmen perilaku seksual siswa dengan hambatan kecerdasan di SLB ABC YPLAB Lembang. Selanjutnya, dilakukan studi pustaka untuk menganalisis kebutuhan berdasarkan hasil identifikasi dan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan instrumen.

### 3.3.2. Tahap 2: Desain

Tahap desain bertujuan untuk merancang instrumen asesmen perilaku seksual yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Desain instrumen asesmen didasarkan pada teori-teori yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan sekolah berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sebelumnya telah dilakukan. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan psikoseksual seksual Sigmund Freud dan instrumen SASBA. Setelah menentukan landasan teori, peneliti mengkonstruksi instrumen SASBA dengan fase-fase perkembangan psikoseksual Sigmund Freud dan teori-teori lain yang relevan. Hasil konstruksi tersebut kemudian disusun menjadi kisi-kisi instrumen dan selanjutnya diturunkan menjadi draf instrumen asesmen perilaku seksual bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan.

### **3.3.3. Tahap 3: Pengembangan**

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan instrumen asesmen perilaku seksual yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Setelah terbentuk draf rumusan instrumen asesmen kemudian akan dilakukan pengujian validitas yang dilakukan oleh dua orang ahli akademisi dan praktisi dari pendidikan khusus, satu orang ahli seksualitas dan kesehatan reproduksi dan CSE dari Ruang Temu Generasi Sehat (Rutgers Indonesia), dan satu orang guru ahli praktisi pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Kemudian, dilakukan perbaikan sesuai saran dan masukan dari hasil validasi ahli.

### **3.3.4. Tahap 4: Implementasi**

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba draf instrumen asesmen yang telah tervalidasi. Kegiatan ini melibatkan empat guru kelas sebagai asesor dan empat orang peserta didik dengan hambatan kecerdasan sebagai subjek yang diasesmen di SLB ABC YPLAB Lembang. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji keterlaksanaan, kelayakan, dan kepraktisan penggunaan instrumen sehingga dapat mempermudah pelaksanaan asesmen perilaku seksual yang sesuai untuk digunakan dalam mengungkap data mengenai profil siswa dengan hambatan kecerdasan terkait perilaku seksualnya.

### **3.3.5. Tahap 5: Evaluasi**

Tahap kelima dari penelitian ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan atau implementasi

instrumen asesmen perilaku seksual yang telah dikembangkan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari guru yang menjadi asesor sebagai pengguna instrumen asesmen perilaku seksual melalui angket responsensi guru terhadap penggunaan instrumen asesmen perilaku seksual.

### 3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrumen* yang berarti bahwa instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sehingga peneliti berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan (Fadli, 2021; Hardani, 2020). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam setting natural atau kondisi yang alamiah dan menggunakan sumber data primer. Oleh karena itu, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara mendalam (*in dept interview*), observasi, dan angket.

Table 3.1.

Daftar Instrumen dan Teknik Penumpulan Data

Tahap	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
I	Kondisi awal instrumen asesmen dan pelaksanaan asesmen perilaku seksual	- Guru kelas	Wawancara dan Observasi	Pendoman wawancara
III	Validasi draf instrumen asesmen perilaku seksual	- Ahli pendidikan khusus - Ahli psikologi	Validasi	Lembar validasi

V	Umpan balik implementasi asesmen perilaku seksual	- Guru kelas	Angket	Angket respondensi guru
---	---------------------------------------------------	--------------	--------	-------------------------

### 3.4.1. Wawancara dan Observasi

Wawancara dan observasi digunakan pada tahap pendahuluan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi objektif keberadaan instrumen asesmen dan pelaksanaan asesmen perilaku seksual bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan yang dilakukan guru di SLB ABC YPLAB Lembang sebagai dasar penelitian. Wawancara dilakukan kepada tiga orang guru kelas di SLB ABC YPLAB Lembang. Adapun pedoman wawancara dan observasi yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Pedoman Wawancara dan Observasi

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sumber data	Teknik
1. Kondisi objektif instrumen asesmen perilaku seksual	1.1. Ketersediaan instrumen asesmen	1.1.1. Apakah sekolah memiliki instrumen asesmen perilaku seksual bagi siswa dengan hambatan kecerdasan? 1.1.2. Apakah instrumen yang ada sekarang memudahkan guru dalam melaksanakan	Guru	Wawancara

		asesmen perilaku seksual?		
	1.2. Pengembangan instrumen asesmen	1.2.1. Apa pedoman yang digunakan dalam penyusunan instrumen asesmen perilaku seksual tersebut? 1.2.2. Apa saja aspek yang dikembangkan dalam penyusunan instrumen asesmen perilaku seksual tersebut? 1.2.3. Bagaimana soal yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen perilaku seksual?	Guru	Wawancara
2. Kondisi objektif pelaksanaan asesmen perilaku seksual	2.1. Persiapan	2.1.1. Bagaimana persiapan yang guru lakukan dalam melaksanakan asesmen perilaku seksual? 2.1.2. Apakah kondisi khusus	Guru	Wawancara & Observasi

		yang disiapkan guru dalam melaksanakan asesmen?		
	2.2. Pelaksanaan	2.2.1. Apakah ibu melaksanakan asesmen perilaku seksual kepada anak? 2.2.2. Bagaimana pelaksanaan asesmen tersebut dilakukan? 2.2.3. Kapan saja asesmen perilaku seksual dilaksanakan?	Guru	Wawancara & Observasi
	2.3. Analisis dan pengolahan data	2.3.1. Bagaimana cara pengumpulan data hasil asesmen perilaku seksual yang telah dilakukan? 2.3.2. Bagaimana cara analisis data hasil asesmen perilaku seksual yang telah dilakukan? 2.3.3. Bagaimana hasil dari asesmen	Guru	Wawancara & Observasi



		<p>perilaku seksual yang telah dilakukan?</p> <p>2.3.4. Apakah data tersebut digunakan dalam menyusun pembelajaran?</p> <p>2.3.5. Apa kesulitan yang dialami dalam melakukan asesmen hingga analisis data?</p>		
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

### 3.4.2. Validasi

Proses validasi dilakukan pada tahap pengembangan. Pada tahap tersebut, draf instrumen yang telah didesain sebelumnya divalidasi oleh ahli dengan tujuan agar draf instrumen dapat dikatakan layak dan dapat diujicobakan. Validasi instrumen dilakukan dengan menilai kesesuaian antara aspek dan indikator, atau disebut juga dengan validitas isi (Susetyo, 2015). Perhitungan hasil validasi menggunakan rumus perhitungan yang dikembangkan oleh Lawshe (dalam Darmayanti dkk., 2021) yang dikenal dengan CVR (*Content Validity Ratio*), dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2Mp}{M} - 1$$

Keterangan:

Mp : Jumlah ahli yang menyatakan sesuai/layak

M : Jumlah ahli yang memvalidasi

Dengan indeks rasio berkisar antara  $-1 \leq CVR \leq +1$ . Apabila validator yang menyatakan sesuai/layak kurang dari setengah jumlah validator maka nilainya menjadi negatif (-), apabila jumlah validator yang menyatakan sesuai/layak

setengah dari jumlah validator maka nilainya 0, dan apabila seluruh validator menyatakan sesuai/layak maka nilainya 1.

### 3.4.3. Angket

Angket digunakan pada tahap evaluasi dengan tujuan untuk memberikan umpan balik terkait implementasi instrumen asesmen dan menilai apakah instrumen asesmen perilaku seksual yang dikembangkan peneliti mudah digunakan dan diimplementasikan oleh guru di sekolah dalam menggali permasalahan perilaku seksual pada peserta didik dengan hambatan kecerdasan. Penyebaran angket dilakukan menggunakan *Google formulir* dan pengisian atau penilaiannya dilakukan oleh guru yang menjadi asesor pada saat implementasi instrumen asesmen perilaku seksual. Pertanyaan dalam angket terdiri dari dua jenis yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup yang menggunakan penilaian Skala Likert yang terdiri dari 4 kategori pada masing-masing pertanyaan. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam membuat angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Kisi-Kisi Angket Evaluasi Penggunaan Instrumen

Aspek	Indikator
1. Instrumen asesmen	1.1. Instrumen asesmen dapat memberikan gambaran terkait perilaku seksual peserta didik dengan hambatan kecerdasan.
	1.2. Instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan hambatan kecerdasan
	1.3. Bahasa yang digunakan dalam butir instrumen mudah dipahami
	1.4. Perbaikan yang diperlukan dalam instrumen asesmen perilaku seksual peserta didik dengan hambatan kecerdasan

<p>2. Petunjuk penggunaan instrumen</p>	<p>2.1. Buku panduan pelaksanaan instrumen asesmen perilaku seksual dapat memberikan gambaran terkait pelaksanaan asesmen perilaku seksual</p> <p>2.2. Petunjuk persiapan asesmen mudah dipahami</p> <p>2.3. Petunjuk pelaksanaan asesmen mudah dipahami</p> <p>2.4. Petunjuk penilaian hasil asesmen mudah dipahami</p> <p>2.5. Petunjuk pembuatan profil peserta didik mudah dipahami</p> <p>2.6. Perbaikan yang diperlukan dalam buku panduan penggunaan instrumen asesmen perilaku seksual peserta didik dengan hambatan kecerdasan</p>
<p>3. Pelaksanaan asesmen perilaku seksual</p>	<p>3.1. Pelaksanaan asesmen perilaku seksual dapat memberikan gambaran terkait permasalahan perilaku seksual peserta didik</p> <p>3.2. Persiapan pelaksanaan asesmen dapat dilaksanakan dengan mudah</p> <p>3.3. Pelaksanaan asesmen dapat dilaksanakan dengan mudah</p> <p>3.4. Proses penilaian hasil asesmen dapat dilaksanakan dengan mudah</p> <p>3.5. Proses penyusunan profil perilaku seksual peserta didik dapat dilaksanakan dengan mudah</p> <p>3.6. Kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan asesmen perilaku seksual</p>

	3.7. Perbaikan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan asesmen perilaku seksual peserta didik dengan hambatan kecerdasan
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.5. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan proses triangulasi data yang dikumpulkan dari sumber data yang berbeda. Proses ini dilakukan secara terus menerus hingga data dikatakan jenuh sehingga data-data yang diperoleh dapat terverifikasi (Hardani, 2020). Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam tiga alur, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Adapun secara rinci alur analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan angket dikumpulkan dalam satu dataset yang terintegrasi. Kemudian, data-data tersebut dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sitoyo dan Sodik (2015) reduksi data berarti kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian, mencari pola dan temanya, dan membuang yang tidak diperlukan dalam penelitian.

#### 3.5.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap reduksi data, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan menggunakan kutipan atau potongan data yang relevan untuk mendukung setiap tema atau konsep yang diidentifikasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang temuan yang muncul dari analisis data. Penyajian data juga dapat melibatkan penggunaan tabel atau visualisasi lainnya guna memperjelas hubungan antara tema atau konsep yang ditemukan. Tokan (2016) menyatakan bahwa penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti ataupun pembaca dalam memahami data-data yang diperoleh sehingga dapat memberikan makna dari hasil penelitian.

#### 3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan yang dilakukan ialah mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber data dan metode analisis yang digunakan dalam triangulasi data. Kemudian dilakukan penarikan

Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, 2023

PENGEMBANGAN INSTRUMEN *ST ANDREW'S SEXUAL BEHAVIOUR ASSESSMENT (SASBA)* BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kesimpulan yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pertanyaan penelitian dengan data yang terkumpul berdasarkan konsep-konsep dasar atau teori yang digunakan dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).